

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi serta kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya dalam hal pola konsumsi dan gaya hidup. Transformasi ini sangat dirasakan oleh generasi milenial, yakni individu yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996 (Pew Research Center, 2019). Saat ini, banyak dari mereka telah membentuk keluarga sendiri, sehingga sering disebut sebagai keluarga milenial yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku konsumsi masyarakat perkotaan masa kini.

Keluarga milenial ditandai oleh karakteristik yang khas, seperti berorientasi digital, berpendidikan tinggi, mengutamakan efisiensi waktu, peduli terhadap isu kesehatan, dan sadar akan keberlanjutan lingkungan (Purwanto, 2020; Gentina & Parry, 2020). Karakteristik ini kemudian memengaruhi cara mereka memenuhi kebutuhan hidup, termasuk dalam hal berbelanja kebutuhan pokok seperti sayuran.

Sayuran merupakan bagian dari komoditas hortikultura yang esensial karena mengandung serat, vitamin, serta mineral yang dibutuhkan tubuh. Dalam kehidupan modern, minat terhadap sayuran—khususnya yang organik dan dikemas dengan cara higienis—semakin meningkat seiring kesadaran masyarakat terhadap pola makan sehat dan gaya hidup ramah lingkungan (Rahál et al., 2014; BPS Provinsi DKI Jakarta, 2022).

Dalam upaya memenuhi permintaan tersebut, pasar berperan penting sebagai jalur distribusi produk pertanian. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007, pasar diartikan sebagai tempat berlangsungnya aktivitas jual beli kebutuhan pokok, baik di lingkungan pasar tradisional maupun modern. Dalam beberapa tahun

terakhir, terdapat perubahan kecenderungan masyarakat, khususnya keluarga milenial, yang lebih memilih pasar modern dibandingkan pasar tradisional.

Menurut Gentina & Parry (2020), keluarga milenial lebih memilih pasar modern karena fasilitas yang disediakan mendukung gaya hidup mereka yang cepat dan digital, seperti pembayaran non-tunai, layanan belanja online, dan informasi produk yang transparan. Produk yang ditawarkan biasanya dikemas dengan baik, memiliki label gizi, serta tersertifikasi, termasuk untuk kategori organik yang semakin diminati generasi milenial yang peduli kesehatan dan lingkungan (Sari & Wijaya, 2021). Selain itu, Napitupulu & Nurhayati (2021) mencatat bahwa integrasi teknologi di pasar modern—seperti penggunaan aplikasi belanja, katalog online, dan sistem loyalitas digital—menjadi nilai tambah yang signifikan bagi keluarga milenial yang terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Pasar modern, seperti supermarket, minimarket, hingga e-commerce, menawarkan pengalaman belanja yang dianggap lebih sesuai dengan ekspektasi keluarga milenial. Pasar modern menyediakan kenyamanan, kebersihan, keamanan produk, tampilan estetis, serta integrasi dengan teknologi digital seperti pembayaran non-tunai dan layanan belanja daring (Kotler & Keller, 2016; Napitupulu & Nurhayati, 2021). Hal ini menjadi pertimbangan penting bagi keluarga milenial yang cenderung menghindari kerumitan dan mengutamakan efisiensi.

Pasar modern telah berevolusi menjadi pusat konsumsi yang tidak hanya menjawab kebutuhan dasar, tetapi juga memenuhi ekspektasi gaya hidup, nilai sosial, dan preferensi digital keluarga milenial. Kombinasi antara kualitas produk, kenyamanan fisik, dan dukungan teknologi membuat pasar modern menjadi pilihan utama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka, termasuk dalam pembelian sayuran segar dan organik. Selain itu, kehadiran produk organik yang sehat dan ramah lingkungan semakin memperkuat loyalitas mereka terhadap pasar modern (Sari & Wijaya, 2021; Yuliana, 2022). Namun, keputusan untuk berbelanja di pasar modern tidak hanya ditentukan oleh aspek fisik dan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh preferensi konsumen yaitu kecenderungan individu dalam menilai dan memilih produk

berdasarkan persepsi nilai, manfaat, dan kepuasan (Schiffman & Wisenblit, 2019). Preferensi ini terbentuk melalui proses pengambilan keputusan mulai dari pengenalan kebutuhan hingga evaluasi pasca pembelian (Engel, Blackwell, & Miniard, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis terdorong untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai preferensi keluarga milenial terhadap penjualan produk sayuran organik di pasar modern, dengan fokus wilayah penelitian di Kecamatan Klojen, Kota Malang. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Analisis Preferensi Keluarga Milenial terhadap Penjualan Produk Sayuran Organik di Pasar Modern (Studi Kasus Kecamatan Klojen, Kota Malang)”**. Dalam konteks judul skripsi ini, istilah "penjualan sayuran organik di pasar modern" merujuk pada aktivitas konsumsi dari sisi konsumen, khususnya keluarga milenial, yang membeli produk sayuran organik di tempat penjualan seperti pasar modern. Dengan kata lain, yang dianalisis bukanlah strategi penjualan dari pihak penjual, melainkan preferensi dan kecenderungan konsumen dalam merespons produk yang dijual. Oleh karena itu, fokus penelitian berada pada aspek pembelian dan keputusan konsumen, bukan pada performa atau kegiatan menjual oleh pasar atau produsen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana preferensi keluarga milenial terhadap penjualan sayuran organik di pasar modern Kecamatan Klojen, Kota Malang?
2. Apa saja aspek preferensi keluarga milenial terhadap penjualan sayuran organik di pasar modern Kecamatan Klojen, Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana preferensi keluarga milenial terhadap penjualan sayuran organik di pasar modern Kecamatan Klojen, Kota Malang.
2. Untuk mengidentifikasi serta menganalisis aspek preferensi keluarga milenial terhadap penjualan sayuran organik di pasar modern Kecamatan Klojen, Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menambah pemahaman serta memperkuat teori-teori yang telah ada sebelumnya.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan studi dengan topik sejenis di kemudian hari.
3. Memberikan pengalaman praktis bagi peneliti dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam proses penelitian ilmiah.